

Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Agnes Priscilia Yauris dan Sukrisno Agoes
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
Email: agnesyauris@yahoo.com

Abstract: *This research was conducted to determine the effect of company size, profitability and managerial ownership on tax aggressiveness. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2017. Sampling of this study was based on purposive sampling. The sample used in this study was 40 companies. Data from each research object are obtained from financial statements and annual reports as of December 31 for the period 2015-2017 obtained from the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. The results of this study indicate that profitability has a significant and positive effect on tax aggressiveness while firm size and managerial ownership have no significant effect on tax aggressiveness.*

Keywords: *Company size, Profitability, Managerial Ownership, Tax Aggressiveness*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan. Data dari setiap objek penelitian didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan per tanggal 31 Desember untuk periode 2015-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Agresivitas Pajak

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan diwajibkan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dengan membayar pajak, perusahaan secara tidak langsung telah berkontribusi dalam pembangunan negara. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan maka semakin besar pendapatan pajak negara.

Berbeda dengan pemerintah yang memandang pajak sebagai pendapatan, perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Karena itu, perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama yaitu *tax avoidance* atau penghindaran pajak dan cara yang kedua adalah *tax evasion* atau penggelapan pajak. Secara garis besar perbedaan utama kedua cara tersebut terletak pada sisi legalitas. *Tax avoidance* merupakan cara legal

yang digunakan untuk meminimalkan biaya pajak dengan cara yang diperkenankan oleh undang-undang perpajakan atau dapat dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. Berbeda dengan *tax avoidance*, *tax evasion* merupakan cara ilegal yang bertentangan dengan undang-undang perpajakan dan termasuk tindak pidana yang bersifat melawan hukum.

(Slemord, 2004) dalam (Nugraha dan Meiranto, 2015) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas spesifik yang tujuan utamanya meminimalkan biaya pajak perusahaan. (Lanis dan Richardson, 2012) dalam (Nugraha dan Meiranto, 2015) menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan manajerial yang menginginkan meminimalkan biaya pajak perusahaan dilakukan melalui tindakan agresivitas pajak yang semakin marak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia.

Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti akan menganalisis beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015- 2017 yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi. (Jensen, 1986) dalam (Hartadinata dan Tjaraka, 2013) memberikan penjelasan bahwa teori agensi menerangkan hubungan antara pemberi kerja dan penerima amanah untuk melaksanakan pekerjaan. Istilah yang sering digunakan dalam menggambarkan teori agensi yakni *principal* adalah pemegang saham selaku pemberi kerja sedangkan *agent* adalah manajemen selaku penerima amanah kerja untuk mengelola perusahaan.

(Luayyi, 2010) dalam (Nugraha dan Meiranto, 2015) menyebutkan bahwa dalam teori agensi terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh. Kemudian, dalam mewujudkan kontrak kerja yang dimaksudkan maka pemegang saham menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Pihak *agent* sebagai pengelola perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh para pemegang saham (*principal*).

Manajemen perusahaan (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham (*principle*) karena pihak manajemen dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajemen perusahaan tidak melaporkan keadaan sebenarnya dari perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menguntungkan dan menutupi kelemahan kinerja pihak manajemen. Tindakan seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan misalnya seperti asimetris informasi. Asimetri informasi dapat terjadi karena pada dasarnya manajemen dalam suatu perusahaan yang memiliki informasi yang lebih banyak mengenai suatu perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak lain sehingga dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan-tindakan yang hanya memenuhi kepentingan pihak manajemen.

Agresivitas Pajak. (Frank, Lynch dan Rego, 2009) menyatakan agresivitas pajak perusahaan sebagai suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). (Slemrod, 2004) dalam (Nugraha dan Meiranto, 2015) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan spesifik yang mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015). (Darmadi dan Zulaikha, 2013) menyatakan ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Bujaki dan Richarson, 1997) dalam (Hartadinata dan Tjaraka, 2013) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih.

Ukuran perusahaan dapat pula mempengaruhi pajak penghasilan yang akan dibayar. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Perusahaan besar mempunyai prosedur internal yang tertata dan hubungan kerja yang lebih beragam (Hartadinata dan Tjaraka, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Napitu dan Kurniawan, 2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan berskala besar akan membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil hal ini disebabkan karena perusahaan berskalabesar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak. (Luke dan Zulaikha, 2016) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula untuk membuat perencanaan pajak dengan baik. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan dengan baik dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Profitabilitas. (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam (Nugraha dan Meiranto, 2015) menyatakan profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan.

Menurut (Rodriguez dan Arias, 2012) dalam (Darmadi dan Zulaikha, 2013) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.

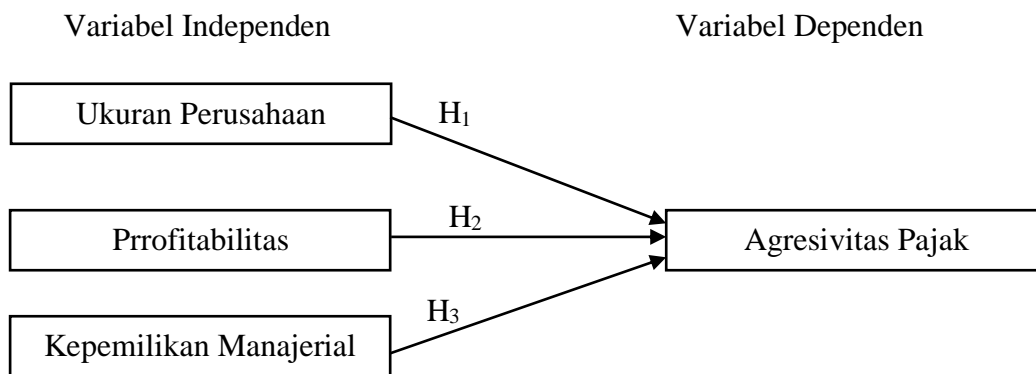
Penelitian yang dilakukan oleh (Napitu dan Kurniawan, 2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan dalam membayar pajak. Pada saat profitabilitas perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan agresivitas pajak. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan semakin mudah untuk mengatur sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan ditunjukkan dengan nilai ETR yang rendah. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian (Luke dan Zulaikha, 2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara otomatis akan memiliki beban pajak yang tinggi pula sehingga hal ini yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak mengurangi terlalu banyak laba yang diperoleh perusahaan.

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana terjadi peran ganda antara manajer dan pemegang saham atau dengan kata lain seorang manajer perusahaan memiliki saham perusahaan (Hadi dan Mangoting, 2014) .

Peningkatan kepemilikan manjerial merupakan salah satu kebijakan yang digunakan perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan karena manajer harus memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga merupakan dirinya sendiri.

(Hartadinata dan Tjaraka, 2013) menyatakan semakin tinggi rasio kepemilikan manajerial maka semakin rendah tingkat keagresifan pajak. Hal ini tidak lain karena manajer yang juga memiliki kepemilikan saham cenderung mempertimbangkan kelangsungan usahanya sehingga tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan sehingga tidak akan agresif dalam kebijakan perpajakannya. Hasil penelitian (Boussaidi dan Hamed, 2015) menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin kecil tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan bukti empiris tentang suatu fenomena tertentu, disertai dengan data-data kuantitatif dan kualitatif yang digali dari suatu objek tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

Pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan tujuannya untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017, perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dan periode berakhir pada tanggal 31 Desember yang terpublish di Bursa Efek Indonesia, perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan denominasi rupiah (Rp) dan perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan manufaktur dalam periode 2015-2017. Sampel perusahaan ini menghasilkan jumlah data yang diperoleh sebanyak 120 (40 perusahaan x 3 tahun).

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial yang merupakan variabel independen dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

Ukuran perusahaan dihitung dengan log natural total aset perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini disimbolkan dengan SIZE.

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset } i,t$$

Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) atau laba sebelum pajak dibagi total aset. Profitabilitas dalam penelitian ini disimbolkan dengan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } i,t}{\text{Total Aset } i,t}$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan total saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan total saham beredar. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini disimbolkan dengan KM.

$$\text{KM} = \frac{\text{Total saham manajemen } i,t}{\text{Total saham beredar } i,t}$$

Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR) yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak } i,t}{\text{Total Laba Sebelum Pajak } i,t}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F, Uji Uji Koefisien Determinasi dan Uji t.

HASIL UJI STATISTIK

Uji analisis statistik deskriptif mendeskripsikan data penelitian yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum sehingga menggambarkan karakteristik dari data sampel yang digunakan dalam penelitian. Dari hasil uji statistik deskriptif didapatkan variabel ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 28,75397 dan standar deviasi sebesar 1,65283. Variabel ini juga memiliki nilai minimum sebesar 26,33820 dan nilai maksimum sebesar 33,32020. Didapatkan juga nilai rata-rata untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA 0,08747 dengan standar deviasinya sebesar 0,05361. Nilai minimum untuk variabel profitabilitas adalah 0,00160 dan nilai maksimum sebesar 0,28010. Variabel kepemilikan manajerial yang dilambangkan dengan KM memiliki nilai rata-rata 0,00826 dan standar deviasi sebesar 0,01645. Nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,05990. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu agresivitas pajak yang dihitung dengan

ETR memiliki nilai rata-rata 0,25405 dan standar deviasi sebesar 0,09076. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,01240 dan nilai maksimum sebesar 0,57740.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji Normalitas. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan One-sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,188 > 0.05 berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji selanjutnya adalah Uji Multikolinieritas, uji untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance atau VIF. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF 0.05 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Uji berikutnya adalah Uji Autokorelasi, suatu uji untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dan hasil pengolahan data diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 1,828. Angka tersebut terletak diantara batas atas atau nilai dU (1.753) dan nilai 4-dU (2,247) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji asumsi klasik terakhir adalah Uji Heterokedastisitas yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dari nilai signifikansinya, di mana hasil pengolahan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 0,331 - 0,001 X_1 - 0,490 X_2 - 0,953 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa koefisien konstanta (α) adalah sebesar 0,331. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2) dan Kepemilikan Manajerial (X_3) sama dengan nol maka nilai variabel *effective tax rate* (Y) adalah sebesar 0,331. Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar -0,001 yang berarti apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka *effective tax rate* akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi dari variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,490 yang berarti apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka *effective tax rate* akan mengalami penurunan sebesar 0,490 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi dari kepemilikan manajerial (KM) adalah sebesar -0,953 yang berarti apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka *effective tax rate* akan mengalami penurunan sebesar 0,953 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap *effective tax rate* dan positif terhadap agresivitas pajak.

Uji F bertujuan untuk menguji apakah pengaruh seluruh variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Dari hasil uji F didapatkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,008 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA) dan kepemilikan manajerial (KM) memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Model regresi penelitian ini memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,072 atau dalam bentuk presentase adalah sebesar 7,2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diprosikan dengan *effective tax rate* dapat dijelaskan sebesar 7,2% oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Kriteria pengujianya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukn nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan pada level alfa sbesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara tidak signifikan. Berikut hasil Uji t dari penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,331	,146		2,270	,025
1 SIZE	-,001	,005	-,016	-,179	,858
ROA	-,490	,154	-,289	-3,190	,002
KM	-,953	,509	-,173	-1,872	,064

a. Dependent Variable: ETR

Hasil dari uji t di atas menunjukkan nilai signifikan dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,858 yang berarti $>0,05$ dan nilai t sebesar $-,179$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak sehingga H_1 ditolak. Hasil uji t di atas menunjukkan Nilai signifikan dari profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,002 dan nilai t sebesar $-3,190$ yang berarti H_2 diterima maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t di atas menunjukkan nilai signifikan dari kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,064 yang berarti $< 0,005$ dengan nilai t $-1,872$ maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak sehingga H_3 ditolak.

DISKUSI

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti nilai signifikan dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,858 yang berarti $>0,05$ dan nilai t sebesar $-,179$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak sehingga H_1 ditolak. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula untuk membuat perencanaan pajak dengan baik. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan dengan baik dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Namun ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan agresivitas pajak suatu perusahaan karena pajak masih dianggap sebagai beban bagi semua perusahaan yang mengurangi laba perusahaan sehingga baik perusahaan kecil, menengah maupun besar akan tetap melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai signifikan dari profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,002 dan nilai t sebesar $-3,190$ yang berarti H_2 diterima maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi

akan berusaha untuk menurunkan beban pajak karena beban pajak mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka beban pajak perusahaan akan lebih tinggi juga. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak yang optimal untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki sehingga tindakan agresivitas pajak meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai signifikan dari kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,064 yang berarti $< 0,005$ dengan nilai $t -1,872$ maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak sehingga H_3 ditolak. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak efektif. Sebagai manajemen sekaligus pemegang saham, manajemen akan mencari potensi meningkatkan bonus sebagai manajemen dan deviden sebagai pemegang saham dari pada keputusan untuk kepentingan perusahaan yang kemudian meningkatkan tingkat agresivitas pajak. Walaupun pihak manajemen mempunyai peluang untuk menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meningkatkan bonus dan deviden yang di milikinya, namun hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat kecil sebagaimana dimana dalam penelitian ini di tunjukkan rata-rata presentase kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,00826. Persentase kepemilikan manajemen yang kecil dibandingkan investor lain tidak dapat secara signifikan mempengaruhi keputusan yang diambil perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sehingga kurang mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia, periode penelitian ini berjangka pendek yaitu tiga tahun dari tahun 2015 sampai 2017 sehingga kemungkinan tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan jangka panjang dan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Dengan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari sektor industri lainnya bukan hanya perusahaan manufaktur, sehingga semakin meningkat generalisasinya, penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan jangka Panjang dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel independen lain seperti *leverage*, *capital intensity*, *corporate social responsibility*, dan variabel lainnya dapat diteliti pengaruhnya terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Boussaidi, A., and Hamed, M. (2015). The impact of corporate governance mechanism on tax aggressiveness. *Journal of Asian Business Strategy, Volume 5(1)*, 1-12.

- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat .
- Darmadi, I., dan Zulaikha. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), 1-12.
- Frank, M. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, Vol. 84, No. 2, 467-496.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi , J., dan Mangoting, Y. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan terhadap agresivitas pajak. *Tax & Accounting Review*, Vol 4, NO 2, 1-10.
- Harjito, Y. (2018). Agresivitas Pajak Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal InFestasi*, Vol 14, No.1 , 29-39 .
- Hartadinata, O. S., dan Tjaraka, H. (2013). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun XXIII, No. 3*, 48-59.
- Hidayat, D. Y., dan Sopian, D. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2014). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Volume VIII, No. 2, 61-72.
- <http://www.idx.co.id>. Diakses 15 November 2018
- <http://www.sahamok.com>. Diakses 15 November 2018
- Jensen, G. R., and Zorn, T. S. (1992). Simultaneous Determinant of Insider Ownership, Debt and Dividend Policies. *Journal of Finance and Quantitative Analysis*, Vol.27., 247-261.
- Luke, dan Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 13, No. 1, 80-96.
- Napitu, A., dan Kurniawan, C. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-24.
- Nugraha, N., dan Meiranto, W. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1-14.
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis, Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, A. (2017). Company Characteristics, Corporate Governance and Aggressive Tax Avoidance Practice: A Study of Indonesian Companies. *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 6, Issue 4, 70-81.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* . Yogyakarta: Gava Media.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ . (2011). *Perencanaan Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.